

STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM KONTRIBUSI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN BOJONEGORO

Angel vishinta putri noveliadi

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Culture and Tourism Service Strategy in the Contribution of Local Revenue Increase in Bojonegoro. Tourism that can be packaged and managed properly will be an asset for an area. The diversity of tourist attraction in Bojonegoro Regency can actually be used as one of the economic supporters and also can absorb a lot of manpower so that human resources and natural resources can be utilized optimally. The purpose of this study is to determine the strategy of the Department of Culture and Tourism in the Contribution of Income Revenue Original. This research uses descriptive qualitative research method by using informant from Department of Culture and Tourism of Bojonegoro Regency. The results of research are aspects affecting tourism in Bojonegoro regency. Analysis of the internal and external environment of the organization aims to find out the strategic issues of the Department of Culture and Tourism of Bojonegoro Regency using SWOT analysis (Strenghts, Weaknes, Opportunities, Threats).

Keywords: Strategy, Tourism, Local Original Income, SWOT Analysis

Pendahuluan

Di Indonesia sektor yang paling dominan dan banyak dikembangkan pada saat ini adalah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia pada saat ini menunjukkan peranan yang berarti dalam pembangunan perekonomian nasional, pariwisata juga sering disajikan sebagai salah satu jawaban atas beberapa masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia antara lain mampu membantu dalam menciptakan lapangan kerja dan tentu masih banyak peluang – peluang ekonomi dari Pengembangan destinasi Pariwisata, menjaga dan memperbaiki serta mendorong perekonomian baik lokal maupun regional. Pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat harus berusaha menggali, meningkatkan dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada di daerah yang dapat dikembangkan.

Dalam hal ini potensi – potensi yang ada di daerah yang berkenaan dengan sektor Pariwisata yang tentu saja dengan tujuan untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan PAD. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain, bersifat sementara dilakukan individu maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Ismuhadi Heru Wijayanto, 2012).

Dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi tempat wisata maka meningkat pula pendapatan daerah dan masyarakat. Hal itulah yang kini terus dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bojonegoro agar industri pariwisata dapat dioptimalkan. Berbagai upaya telah dilakukan mulai membenahi hingga mempromosikan pariwisata Bojonegoro ke luar, karena tahun ini telah dicanangkan sebagai tahun maksimal untuk pariwisata. Menurut kepala Disbudpar Bojonegoro, Amir Syahid, perkembangan pariwisata di Bojonegoro saat ini mengalami peningkatan, sehingga pendapatan perekonomian masyarakat juga ikut naik.

Pengembangan suatu destinasi wisata harus melalui perencanaan yang tepat melalui aksesibility, kondisi infrastruktur pariwisata, dan interaksi sosial masyarakat dengan wisatawan dan apalagi bila destinasi wisata tersebut mampu mengedukasi pengunjung. Sebagai kawasan objek wisata yang cukup produktif dan mampu meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat, tentulah peran pemerintah juga diperlukan dalam memberikan klasifikasi, pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat dalam kegiatan ekowisata masyarakat, diharapkan dengan adanya kegiatan ekowisata dapat menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, dan keterampilan masyarakat dan usaha pariwisata yang berdiri di kawasan objek wisata.

Sejak awal tahun 2016 ini beberapa wisata di kawasan pedesaan mulai diluncurkan dan dipromosikan ke berbagai daerah. Seperti wisata ;

1. Wisata “Atas Angin” di kawasan hutan desa Deling, Kecamatan Sekar.
2. Wisata “tubbing” di sendang Grogolan Desa Ngunut, Kecamatan Dander.
3. Wisata edukasi gerabah di Desa Rendeng, Kecamatan Malo.
4. Wisata penambangan tradisional Geoheritage Teksas, Wonocolo, Kecamatan Kedewan.
5. Wisata Kayangan Api di kawasan hutan wilayah administrasi desa soko kecamatan Ngasem.
6. Wisata batu gandum di desa sambongrejo kecamatan Gondang.

Munculnya wisata-wisata baru di Bojonegoro tersebut diharapkan akan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terlebih bagi desa selaku host atau tuan rumah adanya wisata tersebut, diharapkan akan mendatangkan pundi-pundi yang akan menjadi pendapatan asli desa (PADes). Untuk lebih menggeliatkan kegiatan ekonomi di desa dengan adanya potensi wisata tersebut, setiap desa bisa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai modal transportasi pengelola potensi wisata tersebut. Menurut data yang diperoleh penulis, Pemkab Bojonegoro serius untuk mengembangkan sektor wisata berbasis kerakyatan. Potensi wisata tersebut akan dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Hingga saat ini pengelolaan beberapa obyek wisata tersebut dikelola oleh kelompok Sadar Wisata (Mpok Darwis).

Mpok Darwis adalah kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat untuk mengembangkan wisata di daerahnya. Pembentukan Mpok Darwis berdasarkan amanat peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 11 PM. 17/PR.001/MKP 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010-2014.

Kelompok sadar wisata (Mpok Darwis) yang saat ini menjadi pengelola obyek wisata di desa tersebut bisa menjadi salah satu unit usaha yang berfokus pada pengelolaan obyek wisata di kawasan Agropolitan tersebut dengan BUMDesa menjadi induk lokomotif perekonomian di desa. Dengan mekanisme, jika Mpok Darwis telah lebih dulu ada, desa diharapkan untuk segera membentuk BUMDesa melalui musyawarah desa sesuai dengan regulasinya, dan menjadikan Mpok Darwis sebagai salah satu unit usaha pengelola potensi obyek wisata yang ada di desa. Adanya potensi obyek wisata tersebut setali tiga uang yang bermaksud akan ikut mengerek kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya seperti souvenir dan kebutuhan akan oleh-oleh khas wisata seperti makanan. Camilan, produk kerajinan, persinggahan dan lain-lain. Dimana dari semua komponen tersebut bisa menjadikan

pengembangan BUMDesa di desa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam kontribusi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bojonegoro ?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dari strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam kontribusi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bojonegoro ?

Tujuan penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi dinas kebudayaan dan pariwisata dalam kontribusi peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dari strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam kontribusi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bojonegoro

Manfaat penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Kontribusi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada mahasiswa jurusan Administrasi Negara Universitas 17 Agustus 1945.

Manfaat Praktis

Bagi Penulis

Dapat memberi gambaran mengenai pelaksanaan Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Kontribusi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bojonegoro. Dapat memberikan gambaran sejauh mana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Bojonegoro.

Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, dan pihak-pihak yang terkait dalam masalah Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Kontribusi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata kabupaten Bojonegoro.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan bantuan pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Kontribusi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bojonegoro.

Kajian Teori

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Alma & Hurriyati (2008:64) strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas yang terintegritas yang menghubungkan antara kekuatan dan kelemahan lingkungan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungannya.

Menurut Viljoen dalam Heene Dkk (2010:76) mengutarakan sebuah penafsiran yang sangat rinci dengan mengasumsikan bahwa manajemen strategik adalah suatu proses dari “pengidentifikasian, pemilihan, dan pengimplementasian aktivitas-aktivitas yang dapat memperbaiki kinerja jangka panjang dari organisasi, melalui penentuan arah disertai melanjutkan komitmen maupaun penyesuaian antara keterampilan internal dengan sarana-sarana dari organisasi berikut pula dengan lingkungan yang berubah evolutif di mana organisasi itu beroperasi”.

Dalam hal ini instansi baik pemerintah maupun swasta dalam melaksanakan pengembangan program pembangunan tidak lepas dari sebuah analisis, terutama pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan sektor pariwisata. Salah satu analisis yang dapat diterapkan pada instansi tersebut adalah menggunakan analisis SWOT. Pada matriks SWOT dilakukan pencocokan antara kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman perusahaan. Dari penggabungan matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T.

1. Strategi SO, Strategi ini digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan memaksimalkan kekuatan internal yang di miliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.
2. Strategi WO, Strategi ini di tujukan untuk memperbaiki atau membenahi kelemahan yang di miliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata supaya dapat memanfaatkan atau mengambil peluang yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.
3. Strategi ST, Strategi ini di tujukan untuk mengurangi atau meminimalisir ancaman dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan memanfaatkan kekuatan internal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.
4. Strategi WT, Strategi ini di gunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meminimalisir ancaman. Strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dalam persaingan suatu industri.

Pariwisata dan PAD

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diusahakan atau dicari setiap Pemerintah Daerah dengan mengacu kepada ketentuan yang mengatur tentang penggalan sumber-sumber keuangan daerah tersebut (Nasution, 2003:79). Di Indonesia sektor yang paling dominan dan banyak dikembangkan pada saat ini adalah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia pada saat ini menunjukkan peranan yang berarti dalam pembangunan perekonomian nasional, pariwisata juga sering disajikan sebagai jawaban atas beberapa masalah yang dihadapi Indonesia antara lain menciptakan lapangan kerja dan banyak peluang ekonomi, menjaga dan memperbaiki lingkungan, serta mendorong perekonomian regional.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif - deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi.

Peran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Hasil Penelitian

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan isu-isu strategis yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Dari berbagai analisa faktor lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro maka akan dilakukan analisis SWOT yang dapat dilihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

1. Analisa Kekuatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan analisis yang merupakan kekuatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro adalah :
 - a. SDM, SDA, Sumber daya ekonomi kreatif (Desain, craft, fashion, music, culinary)
 - b. Management
 - c. Partnership (Perhutani, Organisasi budaya dan wisata serta Pelaku usaha budaya dan wisata)
2. Analisa Kelemahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Yang merupakan kelemahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro adalah :
 1. Belum komprehensifnya regulasi kepariwisataan
 2. Belum siapnya organisasi pendukung wisata
 3. Kurang maksimalnya perawatan kebersihan sarana prasarana dilokasi wisata
3. Analisa Peluang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro memiliki peluang sebagai berikut :
 - a. Berubahnya status tingkat perekonomian Kabupaten se- Jawa Timur (Telah tidak termasuk lagi sebagai 10 besar kabupaten termiskin di Jawa Timur pada tahun 2017)
 - b. Adanya investor asing dan nasional yang masuk di Kabupaten Bojonegoro terutama pada sektor migas (Exxon Mobile, Petro China dan Pertamina untuk eksplorasi migas)

- c. Adanya keterbukaan Perhutani untuk pemanfaatan kawasan hutan sebagai destinasi wisata.
4. Analisa Ancaman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud. Yang menjadi tugas bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud untuk menghadapi ancaman sebagai berikut :
 - a. Sikap partnership atau masyarakat yang apatis atas sarana prasarana wisata di Bojonegoro baik kualitas maupun kuantitas industri pariwisata untuk peningkatan PAD Kabupaten Bojonegoro.
 - b. Perubahan kultur, sikap dan mental SDM Disbudpar dan partnership serta masyarakat atas omset dari industri pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan dan pengembangan serta pengelolaan industri pariwisata dapat tampak dan terealisasi yaitu dengan adanya kemampuan meningkatkan jumlah pendapatan, maka dapat berkontribusi yang lebih proporsional terhadap peningkatan PAD Kabupaten Bojonegoro.

Dari data-data yang sudah di dapatkan di atas, maka dapat di temukan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam kontribusi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bojonegoro :

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas Destinasi Pariwisata (SDA) :
 - Daya tarik (Attraction)
 - Aksesibilitas (Accessability)
 - Amenitas (Amenity)
2. Fasilitas Desa Wisata (Ladewi) dan Pembentukan Forkom Pokdarwis.
3. Peningkatan kualitas SDM dan SDE kreatif
4. Peningkatan promosi yang lebih intensif agar obyek dan produk wisata lebih dikenal masyarakat luas.
5. Mengadakan kerjasama dengan instansi lain baik swasta maupun pemerintah.
6. Penguatan regulasi tentang pariwisata.
7. Pengelolaan pariwisata sinergitas antara pemerintah, masyarakat dan dunia usaha.
8. Peningkatan perawatan sarana prasarana dan kebersihan di lokasi wisata.
9. Melakukan sosialisai langsung kepada masyarakat serta pengunjung obyek wisata dan partnership tentang pentingnya sarana prasarana.
10. Melakukan pembinaan dan pengawasan SDM.
11. Menjadikan masyarakat sebagai bagian dari pelaku industri pariwisata.

Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dan berhasil mengumpulkan data, melakukan analisa terhadap data yang didapatkan dan memunculkan temuan-temuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian mengenai Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Kontribusi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu dengan menggunakan Strategi SO, Strength (Kekutan) dan Opportunities (Peluang) :

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas Destinasi Pariwisata (SDA).
2. Fasilitas Desa Wisata (Ladewi) dan Pembentukan Forkom Pokdarwis.
 - Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk membangun desa setempat yang mengacu pada fasilitas desa wisata.
 - Membangun Komunikasi dengan masyarakat dengan pembentukan Forkom Pokdarwis

3. Peningkatan kualitas SDM dan SDE kreatif.
4. Peningkatan promosi yang lebih insentif agar obyek dan produk wisata lebih dikenal masyarakat luas.
5. Mengadakan Kerjasama den instansi lain baik swasta maupun pemerintah.

Faktor Penghambat dan pendukung dari strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam kontribusi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bojonegoro yaitu :

1. Sikap partnership atau masyarakat yang apatis atas sarana prasarana wisata di Bojonegoro baik kualitas maupun kuantitas industri pariwisata untuk peningkatan PAD Kabupaten Bojonegoro.
2. Perubahan kultur, sikap dan mental SDM Disbudpar dan partnership serta masyarakat atas omset dari industri pariwisata.
3. Berubahnya status tingkat perekonomian Kabupaten se-Jawa Timur (Telah tidak termasuk lagi sebagai 10 besar kabupaten termiskin di Jawa Timur pada tahun 2017)
4. Adanya investor asing dan nasional yang masuk di Kabupaten Bojonegoro terutama pada sektor migas (Exxon Mobile, Petro China dan Pertamina untuk eksplorasi migas)
5. Adanya keterbukaan Perhutani untuk pemanfaatan kawasan hutan sebagai destinasi wisata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengharapkan dapat menjadi masukan bagi pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro agar selalu dapat memberikan informasi dan pelayanan terbaik bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Bojonegoro. Sedangkan bagi masyarakat agar datang dan mengunjungi keindahan alam Kota Bojonegoro. Berikut rekomendasi dari peneliti yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang :

1. Evaluasi secara intern oleh seluruh pegawai dan staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sehingga seluruh hambatan, permasalahan dan keluhan kesah baik itu dari masyarakat maupun pengelola destinasi wisata yang ada di Bojonegoro dapat terselesaikan dengan baik.
2. Diusahakan untuk tidak menutup diri dan lebih terbuka dalam menjalin kerjasama dengan peneliti dan dalam menjalin kerjasama dengan instansi lain.
3. Memaksimalkan penggunaan website dengan membuat informasi yang lebih up to date, agar calon wisatawan yang ingin berkunjung lebih mengetahui bagaiman potensi yang dimiliki oleh kabupaten Bojonegoro. Kemudian mereka tertarik datang ke Bojonegoro.
4. Melakukan pembinaan lebih kepada Kelompok Sadar Wisata agar lebih giat dalam Mempromosikan daerah dan potensi wisata yang ada di Bojonegoro. Membuat kelompok sadar wisata lebih aktif lagi menjalankan tugasnya agar masyarakat khususnya yang berada di desa sadar dan tertarik akan wisata

Daftar Pustaka

- Biduan, P. G. (2013). Strategi Pengelolaan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten kepulauan Sangihe.
- Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, M. S. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 2, Hal. 325-331 .
- Ismuhadi Heru Wijayanto, A. S. (2012). Pengembangan Potensi Pariwisata. *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1168-1173.
- Rahman, C. N. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Community Based Tourism Di Kecamatan Dender Kabupaten Bojonegoro.
- Simpuru, A. (2012). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan objek Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.